

# HADIS TENTANG LARANGAN MENCABUT UBAN

*(Studi Fiqh al-Hadîts)*

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Menyelesaikan Program Sarjana  
Theologi Islam

Oleh  
Muhammad Khairani  
1101421144



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
JURUSAN TAFSIR HADIS  
BANJARMASIN  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

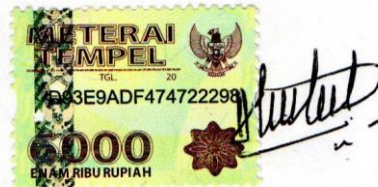
Nama : Muhammad Khairani  
NIM : 1101421144  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banjarmasin, 01 Agustus 1993  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hadis Tentang Larangan Mencabut Uban (*Studi Fiqh al-Hadīts*)” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banjarmasin, 28 Desember 2015

Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Khairani  
NIM. 1101421144

## PERSETUJUAN SKRIPSI

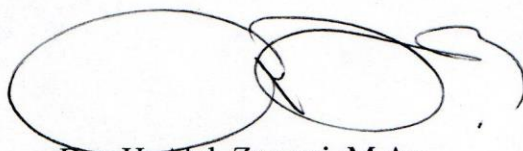
### HADIS TENTANG LARANGAN MENCABUT UBAN (*Studi Fiqh al-Hadīts*)

Nama : Muhammad Khairani  
NIM : 1101421144  
Jurusan : Tafsir Hadis  
Fakultas : Ushuluddin & Humaniora  
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dapat diajukan kepada Dewan Penguji, dan Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan Program Sarjana Theologi Islam. (S. Th. I)

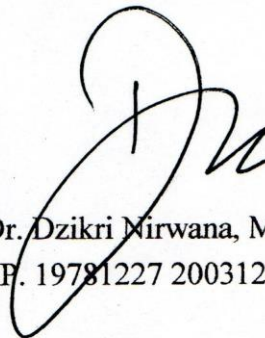
Banjarmasin, 28 Desember 2015

Pembimbing I



Drs. H. Ahd. Zamani, M.Ag.  
NIP. 19540801 198703 1 002

Pembimbing II



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.  
NIP. 19781227 200312 1 002

Ketua Jurusan Tafsir Hadis



Dr. Saifuddin, M. Ag.  
NIP. 19710821 199703 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**HADIS TENTANG LARANGAN MENCABUT UBAN**  
*(Studi Fiqh al-Hadīts)*

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH




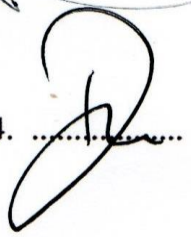
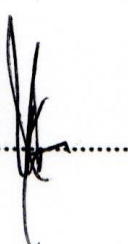
**Muhammad Khairani**

**1101421144**

Telah Diajukan pada Tim Penguji

Pada: Hari/Tanggal: Jum'at / 22 Januari 2016

**Tim Penguji**

Nama	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag (Ketua)	1. 
1. Dra. Hj. Noor'ainah, M.Fil.I (Anggota)	2. 
2. Drs. H. Ahd. Zamani, M.Ag (Anggota)	3. 
3. Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag (Anggota)	4. 
4. Syamsuni, MA (Sekretaris)	5. 

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
IAIN Antasari Banjarmasin

  
**Prof. Dr. Abdullah Karim, M. Ag**  
**NIP.19550214 198203 1 002**

## ABSTRAK

**Muhammad Khairani**, 1101421144, Hadis Tentang Larangan Mencabut Uban, (*Studi Fiqh al-Hadīts*). Skripsi, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Pembimbing Drs. H. Ahd. Zamani, M.Ag. dan Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag.

Islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, yang menjadikan al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber pokok dalam segi kehidupan umatnya. Sebagai umat Islam tidaklah cukup hanya dengan mengakui adanya Allah dan mengakui nabi Muhammad sebagai utusan Allah, tapi tidak mengerjakan tuntunannya, juga dianggap kurang sempurna imannya. Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sempurna yang diberi banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lainnya.

Rambut adalah salah satu dari sekian banyak karunia Allah bagi manusia yang sangat bernilai dan harus disyukuri. Rambut juga dianggap oleh sebagian besar orang sebagai mahkota tubuh sekaligus sebagai perhiasan bagi pemiliknya, Sebagian dari mengsyukuri rambut adalah menjaga kesehatan dan merawat keindahannya, karena Allah menyukai keindahan. Munculnya uban adalah fitrah manusia yang sudah lanjut usia, pada saat ini, uban tidak hanya menjadi identitas kaum lanjut usia saja, namun orang yang masih mudapun tidak menutup kemungkinan memiliki uban, dengan tumbuhnya uban sebagian orang berupaya untuk menghilangkannya, mencabutnya, atau mengganti warnanya dengan warna lain. Namun alangkah bagusnya jika setiap tindakan didasari dengan ilmu agar tidak sampai terjerumus dalam kesalahan dan dosa.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) di mana data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari literatur atau bahan-bahan tertulis yang terkait. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *fiqh al-Hadīts*. Dengan metode deskriptif, penulis berusaha menggambarkan satu topik secara lebih detail, utuh, dan sistematis. Adapun langkah-langkah memahami hadis tentang larangan mencabut uban yaitu: (*pertama*) Menentukan tema dalam satu tema penelitian yang diangkat dalam satu hadis, (*kedua*) Mentakhrîj hadis dan menentukan kualitas hadis mencabut uban, (*ketiga*) Menganalisa hadis larangan mencabut uban melalui kitab-kitab hadis dan syarah hadis serta melihat kondisi dan situasi hadis tersebut disabdakan.

Setelah dilakukan penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hadis-hadis tentang larangan mencabut uban ini terdapat pada lima kitab atau lima mukharîj yaitu Abû Dâwud, Tirmidzî, Nasâ'î, Ibnu Mâjah, dan Ah̄mad. Dari penelusuran yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa kualitas hadis Larangan Mencabut Uban adalah *shahîh lighayrih*.

Uban bagi seorang muslim bukanlah suatu kehinaan maupun keburukan. Tetapi uban adalah kemuliaan yang Allah berikan. Ditinjau dari segi hukumnya ulama sepakat bahwa mencabut uban ini makruh. Maksud makruh di sini ialah makruh yang biasa (bukan makruh tahrim) atau tidak sampai berstatus haram.

## MOTTO

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ  
الشَّيْبُ نُورُ الْمُؤْمِنِ لَا يَشَيْبُ رَجُلٌ شَيْبَةً فِي الْإِسْلَامِ إِلَّا كَانَتْ لَهُ  
بِكُلِّ شَيْبَةٍ حَسَنَةٌ وَرُفِعَ بِهَا دَرَجَةٌ

(رواه البيهقي)

Dari Abdullâh bin ‘Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “Uban adalah cahaya bagi seorang mukmin. Tidaklah seseorang beruban walaupun sehelai dalam Islam melainkan setiap ubannya akan dihitung sebagai suatu kebaikan dan akan meninggikan derajatnya.” (HR. Al-Baihaqî)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى آله  
وأصحابه أجمعين ومن تبعهم إلى يوم الدين. أما بعد.

Segala puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Hadis Tentang Larangan Mencabut Uban, (Studi Fiqh al-Hadîts)*".

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW. serta seluruh keluarga, para sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

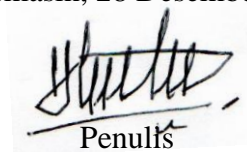
Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moral maupun material. Hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan yang penulis miliki, walaupun demikian masih ada satu harapan semoga skripsi ini membawa manfaat. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Abdullah Karim, M.Ag Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin atas persetujuan yang diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Saifuddin, M.Ag. Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin yang telah banyak memberikan saran dan kritik di dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Ahmad Zamani, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

4. Para dosen dan asisten dosen serta para staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin yang tulus ikhlas memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan pelayanan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora beserta stafnya yang telah banyak memberikan layanan dan bantuan terhadap penulis dalam rangka mendapatkan literatur yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk keluarga tercinta, terutama kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan tidak henti-hentinya memberikan semangat serta materi dalam menjalani perkuliahan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Jurusan Tafsir Hadis angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa serta bantuan baik berupa moral maupun material dalam merampungkan penyusunan skripsi ini.
8. Untuk semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, demi selesainya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga serta selalu berdoa, semoga segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dan selalu mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, *amin*.

Banjarmasin, 28 Desember 2015



Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Huruf	Transliterasi
1	ا	Alif	A
2	ب	Ba	B
3	ت	Ta	T
4	ث	Tsa	ts
5	ج	Jim	j
6	ح	Ha	h
7	خ	Kha	kh
8	د	Dal	d
9	ذ	Dzal	dz
10	ر	Ra	r
11	ز	Zai	z
12	س	Sin	s
13	ش	Syin	sy
14	ص	Shad	sh
15	ض	Dhad	dh
16	ط	Tha	th
17	ظ	Zha	zh
18	ع	'Ain	'
19	غ	Gain	g
20	ف	Fa	f
21	ق	Qaf	q
22	ك	Kaf	k

23	ل	Lam	l
24	م	Mim	m
25	ن	Nun	n
26	و	Waw	w
27	هـ	Ha	h
28	ء	Hamzah	`
29	ي	Ya`	y

### B. Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap

أحمدية            ditulis *Ahmadiyyah*

### C. *Tâ` marbū`ah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h ;

حجارة            ditulis *hijârah*

مقدمة            ditulis *muqaddimah*

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis terpisah;

الْمَرْأَةُ يَقِيهَا    ditulis *al-mar`ati yaqîhâ*

مائة عام        ditulis *miata `âm*

### D. Vokal Pendek

َََ    fathah ditulis a contoh احمد    ditulis *ahmad*

ِِِ    kasrah ditulis i contoh ثقة    ditulis *tsiqah*

ُُُ    dhammah ditulis u contoh هو    ditulis *huwa*

### E. Vokal Panjang dan Diftong

1. Fathah Panjang : Â/â, contohnya قال ditulis *qâla*
2. Kasrah Panjang : Î/i, contohnya صحيح ditulis *shahîh*
3. Dhammah Panjang : Û/û, contohnya ابو ditulis *Abû*

### F. Kata sandang Alif + Lām

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'l*, *ism*, maupun *harf* ditulis saling terpisah.

Hanya kata-kata/istilah tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab.

1. Huruf qamariyyah ditulis al- contohnya الحديث ditulis *al-Ḥadîts*.
2. Huruf syamsiyyah, ditulis al- contohnya الترمذي ditulis *al-Tirmidzî*.

### G. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

### H. Singkatan

no.	=	nomer
QS.	=	Qur`an Surah
HR.	=	Hadits Riwayat
SWT.	=	<i>subhânah wa ta'âla</i>
SAW.	=	<i>shallâ Allâh 'alayhi wa sallam</i>
dkk	=	dan kawan-kawan
tt	=	tanpa tempat terbit
t.th	=	tanpa tahun terbit
tp	=	tanpa penerbit

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Signifikansi Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Metode Penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II KONSEP KAJIAN HADIS TENTANG UBAN.....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian <i>Fiqh al-Hadits</i> .....	13
B. Pendekatan dalam Pemahaman Hadis.....	15
1. Pendekatan Bahasa.....	16
2. Pendekatan Historis.....	17
3. Pendekatan Sosiologi.....	17
4. Pendekatan Sosio-Historis.....	18
5. Pendekatan Antropologis.....	19
6. Pendekatan Psikologis.....	20
C. Metode Pemahaman Hadis.....	21
<b>BAB III PEMAHAMAN HADIS TENTANG LARANGAN MENCABUT UBAN.....</b>	<b>26</b>

A. Pemahaman Tekstual Hadis Tentang Larangan Mencabut Uban.....	26
1. <i>Takhrîj</i> Hadis .....	26
2. Kualitas Hadis.....	31
3. Persamaan dan Perbedaan Lafaz .....	33
B. Pemahaman Kontekstual Hadis Tentang Larangan Mencabut Uban.....	35
1. Pendekatan Historis .....	36
1. Pendekatan Psikologis .....	37
2. Hukum Mencabut Uban.....	38
3. Uban Rasul SAW .....	41
6. Hikmah Dilarangnya Mencabut Uban.....	43
 BAB IV     PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA .....	51
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	56